

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Jernida Manurung
150810245**

**PROGRAM STUDI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna untuk memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Jernida Manurung
150810245**

**PROGRAM STUDI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Jernida Manurung

NPM/NIP: 150810245

Fakultas: Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Agustus 2019

Jernida Manurung
150810245

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:
Jernida Manurung
150810245**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 09 Agustus 2019

**Neni Marlina Br.Purba, S.Pd.,M.Ak
Pembimbing**

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and further test the effect of working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in the consumption industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample selection technique in this study was purposive sampling with certain criteria and obtained 8 companies which were equaled in a period of 5 years in a row from the year so that 40 samples were obtained. The data obtained in this study secondary data in the form of financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. Data analysis method used is multiple linear regression method. The results showed that working capital turnover partially significantly affected profitability, accounts receivable turnover had no significant effect and inventory turnover had a significant effect on profitability. The results of the f test analysis showed that the variable working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover together had a significant effect on profitability.

Keywords : *working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover and profitability.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan di peroleh 8 perusahaan yang disetarakan dalam waktu kurun waktu 5 tahun berturut-turut dari tahun sehingga di peroleh 40 sampel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja mempengaruhi signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis uji f menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dan profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Karena atas segala rahmat, anugerah, dan nikmat kesehatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal Dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa Universitas Putera Batam untuk menyelesaikan program Strata satu jurusan Akuntansi. Tujuan lainnya adalah sebagai pembelajaran bagi mahasiswa untuk lebih aktif dan produktif, meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian di Indonesia, sesuai dengan program yang telah dicanangkan pemerintah di tahun 2019.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas pengarahan, bimbingan dan saran-saran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi.

Dengan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizky Tri Anugrah Bhakti, S.H.,M.H. selaku Wakil Dekan Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Selaku Ketua Kaprodi Program Studi Akuntansi Universitas Putra Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br.Purba, S.Pd.,M.Ak selaku Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan meberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyelasikan skripsil ini.
5. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan dan motivasi.
6. Dosen dan Staff Universitas Putra Batam.
7. Bapak Evan Oktavianus Gulo dan Ibu Sri Octa yang memberika izin penelitian di PT Bursa Efek Indonesia.
8. Person Apul Manurung dan Santa Maria Br. Sihotang selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa.
9. Kakak, abang selaku keluarga tercinta yang selalu menyemangati dan meberikan dukungan serta doa.
10. Teman-teman seperjuangan dalam seperjuangan menyusun skripsi Joel Afrizal Sirait, S.Kom, Sonita Parhusip, Fitri Silitonga, Meijuita Oppusunggu, Aniisa, Tulus, yang telah memberikan dukunga saran dan motivasi.

Batam, 10 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I_ PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan masalah	9
1.4 Batasan masalah	10
1.5 Tujuan penelitian	10
1.6 Manfaat penelitian	11
1.6. 1Aspek teoritis	11
1.6. 2Aspek praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori	12
2.1.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.1.3 Jenis - Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan Proses Penyajiannya	13
2.1.2 Perputaran Modal Kerja	14
2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja	14
2.1.2.2 Konsep Modal Kerja	15
2.1.2.3 Arti Penting Dan Tujuan Modal Kerja	17
2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	19
2.1.2.5 Sumber Modal Kerja	22
2.1.2.6 Penggunaan Modal Kerja	24
2.1.2.7 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	26
2.1.3 Perputaran piutang	27
2.1.3.1 Piutan	27
2.1.4 Perputaran Persediaan	31
2.1.4.1 Persediaan	31
2.1.5 Profitabilitas	34
2.1.5.1 Rasio profitabilitas	35
2.1.5.2 <i>Return On Asset (ROA)</i>	39

2.2	Penelitian Terdahulu	40
2.3	Kerangka Berfikir	45
2.4	Hipotesis	45
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Desain Penelitian	46
3.2	Populasi dan sampel	47
3.2.1	Populasi	47
3.2.1	Sampel	48
3.3	Teknik Pengumpulan Data	48
3.4	Operasionnal Variabel	49
3.4.1	Perputaran modal kerja (<i>Working Capital turn Over</i>)	49
3.4.2	Perputaran Piutang (<i>Account Receivable Turn Over</i>)	50
3.4.1	Perputran Persediaan (<i>Inventoeoy Turn Over</i>)	51
3.4.2	Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)	51
3.5	Metode Analisis Data	54
3.5.1	Analisis Deskriptif	55
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	55
3.5.2.1	Uji Normalitas	55
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	55
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	56
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	56
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	56
3.7	Uji Hipotetsis	57
3.7.1	Koefisien Determinasi	57
3.7.2	Uji T	57
3.7.3	Uji F	58
3.8	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	59
3.8.1	Lokasi Penelitian	59
3.8.2	Jadwal Penelitian	60
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1	Hasil Penelitian	62
4.1.1	Metode Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.1.2.1	Uji Normalitas	64
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	66
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	67
4.1.2.4	Uji Auto korelasi	70
4.1.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	73
4.1.4.1	Hasil Uji t (Parsial)	73
4.1.4.2	Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	75
4.1.4.3	Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2)	76
4.2	Pembahasan	77
4.2.1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)	77
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas ROA	77

4.2.3	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas ROA	78
4.2.4	Pengaruh Perputaran modal kerja , perputaran piutang dan perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas ROA	78
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1	SIMPULAN.....	80
5.2	SARAN.....	81
	DAFTAR PUSTAKA.....	82
	DAFTAR LAMPIRAN	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio ROA Perusahaan.....	6
Tabel 3.1 Lokasi Penelitian.....	59
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	60
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas – Histogram Regression Residual.....	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plots	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Serman’s rho	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Berganda.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Determinasi (R ²).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – Histogram Regression Residual.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plots.....	65
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot.....	68
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Sperman’s rho	69
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Gambar 4.6 Hasil Uji Analisis Berganda.....	71
Gambar 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	73
Gambar 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	75
Gambar 4.9 Hasil UJI Analisis Determinasi (R2).....	76

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Perputaran	15
Rumus 2.2 Perputaran Piutang	30
Rumus 2.3 Perputaran Persediaan.....	33
Rumus 2.4 <i>Margin Laba Kotor</i>	37
Rumus 2.5 <i>Margin</i>	37
Rumus 2.6 Return on Investment.....	38
Rumus 2.7 <i>Return on asset</i>	39
Rumus 2.8 Return on Equity (ROE)	39
Rumus 2.9 <i>Return On</i>	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya setiap pendiri perusahaan selalu memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dalam kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Di pasar bebas terdapat persaingan yang sangat ketat, hal ini dirasakan sangat berat bagi perusahaan industri agar dapat memasarkan hasil produksi yang tepat dan menetap di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat dengan menyediakan berupa barang atau jasa yang dapat dihasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan setiap masyarakat, Sehingga mereka menerima dan puas dengan hasil tersebut.

Oleh sebab itu, ide-ide kreatif atau inisiatif setiap manajemen sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam bersaing dan juga kemampuan dalam memasarkan produk dengan hasil kualitas terbaik maupun harga jual. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama adalah mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan dalam operasional perusahaan, keuntungan pemilik modal maupun pemilik saham perusahaan tersebut. Perusahaan tersebut juga dituntut untuk mampu dan bijak dalam mengambil suatu keputusan dalam pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan perusahaan.

Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka perusahaan harus mengikuti kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Semakin baik perusahaan maka dituntut semakin efisien dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana yang di investasikan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari yang dinamakan modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang terkandung dalam aktiva lancar yang berhubungan dengan operasi sehari-hari. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan modal kerja pada periode tertentu. (Angelita Gabriela Sompel, Sri Murni 2018: 1889)

Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai. (Mursalini, n.d.)

Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan usaha dalam pemasaran produk rumah, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan

salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. (Tiong, 2017)

Piutang adalah tagihan kepada pihak kreditor atau langganan akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit. Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu, piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang.

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang mejadi kas. Dengan menghitung tingkat perputaran piutang dapat menilai posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat dihitung secara tahunan yaitu saldo awal tahunan ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali menjadi kas dalam perusahaan dan menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan untuk menagih piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang merupakan merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarnya selama periode tertentu makin rendah. (Ramadani and Rasyid 2019: 97)

Selain piutang persediaan juga sangat berpengaruh didalam profitabilitas perusahaan dimana persediaan atau Inventori adalah bahan atau barang yang akan dijual kembali oleh perusahaan, setelah mengalami pengolahan. Oleh karena itu, persediaan merupakan unsur yang penting untuk mencapai tingkat penjualan yang di harapkan dan bagian yang terpenting dari seluruh operasi bisnis. (Canizio 2017: 3532)

Perputaran persediaan adalah merupakan cara berapa kali persediaan akan berputar dalam suatu periode tertentu dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang memang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Profitabilitas akan mengalami peningkatan karena persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dijual pada jangka waktu dan jumlah yang diharapkan. Sebaliknya, semakin lambat perputaran persediaan, maka makin besar jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan dan semakin besar pula risiko kerugian yang mungkin dialami perusahaan sehingga semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. (Lestiowati, 2018)

Ketiga komponen di tersebut, yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, seperti : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio profitabilitas merupakan bagian dari alat untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kekayaan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

Besarnya rasio Return On Asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dapat di jelaska pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rasio ROA Perusahaan

Nama Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
PT. Delta Jakarta Tbk	29,04	18,5	21,25	20,87	21,25
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,16	11,01	12,56	11,21	13,55
PT. Indofood Sukses	5,99	4,04	6,41	5,58	5,13

Makmur Tbk					
PT. Sekar Laut Tbk	4,97	5,32	3,63	3,61	4,27

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat ROA pada perusahaan makanan dan minuman selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 PT. Delta Jakarta Tbk memiliki tingkat ROA yang tinggi 29,04 dibandingkan perusahaan lain. Tahun 2015 mengalami penurunan 18,5, di tahun 2016 mengalami kenaikan 21,25, di tahun 2017 sebesar 20,87 dan di tahun 2018 21,25.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat ROA tahun 2014 sebesar 10,16 di tahun 2015 meningkat menjadi 11,01 di tahun 2016 mengalami peningkatan 12,56, di tahun 2017 mengalami penurunan 11,21 dan di tahun 2018 mengalami kenaikan 13,55.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat ROA pada tahun 2014 sebesar 5,99 pada tahun 2015 mengalami penurunan 4,04, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 6,41 pada tahun 2017 penurunan 5,58 pada tahun 2018 mengalami penurunan 5,13.

PT. Sekar Laut Tbk memiliki tingkat ROA pada tahun 2014 sebesar 4,97, pada tahun 2015 mengalami kenaikan 5,32, pada tahun 2016 mengalami penurunan

sebesar 6,63, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,61 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,27.

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan perusahaan manufaktur mengalami naik turunnya *Return On Asset* hal ini di akibatkankurang efisien perusahaan mengatur aset. Apabila ROA terus mengalami penurunan maka mengakibatkan penarikan modal kembali oleh para investor yang hasilnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu perlu adanya perbaikan kondisi keuangan perusahaan agar meminimalisir atau mengecilkan penurunan tersebut dan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Oleh karena itu penulis tertarik penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kekurangan atau berlebihnya modal kerja dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas.

2. Syarat pembayaran piutang yang makin lama dapat mengakibatkan modal kerja terikat pada piutang semakin lama hal ini berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.
3. Perputaran persediaan yang lambat mengakibatkan semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh diperoleh dari penjualan persediaan.

1.3 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assat* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang komsumsi yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assat* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang komsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assat* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang komsumsi yang terdaftar di BEI?

4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assat* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.4 Batasan Masalah

Selain latar belakang diatas penulis mengingatkan terbatasnya waktu penelitian penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam peneitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek ndonesia 2014-2018
2. Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang signifikan terhadap profitabilitas ROA pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA pada perusahaan manufaktur sub sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Aspek teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengetahui permasalahan mengenai perputaran modal, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dapat dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6.2 Aspek praktis

Ditinjau dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami sejauh mana teroi-teori yang di dapat kan selama perkuliahan dapat memberikan wawasan dan solusi mengenai masalah yang di hadapi perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai referensi, pertimbangan, dan sarana membangun bagi pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional dalam memajukan perusahaannya.

3. Bagi akademik

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study dan dapat di jadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi pihak lainnya

Sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian yang berikutnya sehingga penelitian ini dapat dijadikan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan merupakan peranan yang sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan hal ini sesuai fungsi manager keuangan yaitu: merencanakan, mencari, memanfaatkan dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan nilai perusahaan atau hasil akhir siklus akuntansi yang menyajikan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi pemilik perusahaan maupun kreditor (Slamet Sugiri Sodikin, 2012: 23).

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah dapat ditinjau dari perspektif informasi dan perspektif pertanggungjawaban. IAI menggunakan kedua perspektif tersebut sebagaimana telah dinyatakan dalam SEK ETAP (2009, part. 2.1). Paragraf tersebut menyatakan tujuan dari perspektif informasi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari perspektif pertanggungjawaban menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumberdaya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dari perspektif ini dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. (Slamet Sugiri Sodikin, 2012: 23)

2.1.1.3 Jenis - Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan Proses Penyajiannya

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu : (Kasmir, 2015: 28)

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan sistematis yang menggambarkan pendapatan, beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba/rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan

selama suatu periode tertentu serta biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.

3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada dibuat perubahan modal.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan laporan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam nilai laporan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkannya

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan acuan dalam mengukur tingkat efisiensi modal utama perusahaan. Maka untuk mengukur tingkat efisiensi modal terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan diperlukan modal kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja merupakan

investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. (Kasmir, 2015: 248)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$

Modal Kerja

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar. Dalam konsep ini bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai seluruh operasi perusahaan jangka pendek dan konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep ini adalah tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan tidak

mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai utang jangka panjang atau utang jangka pendek atau pemilik modal.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering di sebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dalam konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dan yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya seharusnya dapat dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataan terkadang kejadiannya tidak selalu demikian. (Kasmir, 2015: 250)

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering di sebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji utang pajak dan utang lancar lainnya.

2.1.2.3 Arti Penting Dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan labanya. Jika perusahaan mengalami kekurangan modal hal ini dapat membahayakan kelangsungan hidup suatu perusahaan yang bersangkutan. Hal ini diakibatkan tidak memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen. (Kasmir, 2015: 252)

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan memengaruhi terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 5% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan modal. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar serta tujuan lainnya.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja yang sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut. (Kasmir, 2015: 254)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayaran dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam kredit dalam hal ini adalah:

a) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kagiatannya dengan sediaan.

b) Syarat penjualan barang

Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.2.5 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan dalam bentuk apa pun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu : (Kasmir, 2015)

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode-periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba yang belum dibagi, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan ini juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat

berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjual saham

Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap

5. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau putang sebesar jarga jual.

6. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

7. Memperoleh pinjaman

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

8. Dana hibah

Bahwa Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal (penanaman modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang

2.1.2.6 Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerjatersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk : (Kasmir, 2015: 258)

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, yang digunakan untuk menjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku yang dibeli dan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan, yang untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan, surat berharga, atau kerugian lainnya yang dimana pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahaan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang yang artinya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saha yang beredar yang artinya perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik sementara waktu maupun selamanya.
8. Penganmbilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen perusahaan.

Penggunaan modal kerja yang diatas sangat jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan

modal itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi.

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secara tunai posisinya tetap berada diaktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat-surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar.

2.1.2.7 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statement of fund* atau *of financial change*. Seperti dijelaskan sebelumnya, perubahan modal kerja disebabkan oleh bagian faktor. Perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dibuatkan laporannya yang kita sebut dengan nama laporan perubahan modal kerja. Dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan (Kasmir, 2015: 261)

1. Posisi modal kerja perperiode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual dan lainnya dimana pembayarannya tidak secara tunai, namun secara dilakukan secara bertahap.

2.1.3 Perputaran piutang

2.1.3.1 Piutang

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak luar akibat adanya penjualan barang atau penyerahan jasa kredit. (Slamet Sugiri Sodikin, 2012: 87). Piutang merupakan penjualan kredit yang membutuhkan waktu untuk mejadikan kas sehingga menimbulkan piutang langganan, kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. (Canizio, 2017: 3531)

Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. (Nurafika, 2018: 4). Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim kepada pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun untuk tujuan akuntansi istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas (Djodjobo, Mangantar, Roring, Sam, & Manado, 2017:3191)

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau konsumen.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat dilihat dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali dalam kas perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu yang di butuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang juga dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Perputaran rasio yang semakin tinggi menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan begitu juga sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment over* (Nurafika, 2018: 4)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali ditanam dana yang

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi periode menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi seperti ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang (Kasmir, 2015: 176)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga dengan sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran tergantung dari syarat yang diberikan oleh perusahaan. Semakin lama syarat pembayaran sehingga semakin lama dana dan modal tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang terikat dalam piutang. Semakin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah hal ini dapat menunjukkan adanya *over investmen* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut dan hal ini dapat merupakan akibat dari bagian kredit dan penagihan tidak berjalan dengan efektif atau mungkin adanya perubahan kebijakan pemberian kredit. (Munawir, n.d.)

Semakin cepat peputaran berarti semakin sedikit dana yang ditanamkan di dalam piutang usaha. Indikator atas tingginya rasio ini perlu di analisis lebih lanjut.

Kemungkinan penyebabnya antara lain:

1. Adanya tawaran diskon apabila membayar lebih awal
2. Penjualan tunai lebih banyak dibandingkan penjualan kredit
3. Sifat musiman dari produk yang di jual
4. Penjualan menurun di akhir tahun
5. Penagihan dilakukan secara lebih efisien
6. Situasi perdagangan membaik

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang bisa terjadi karena adanya faktor-faktor sebagai berikut:

1. Turunya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar
3. Naiknya penjualan di ikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar
4. Turunnya penjualan namun piutang tetap
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan dengan piutang sehingga dapat dibuat dalam rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Piutang

2.1.4 Perputaran Persediaan

2.1.4.1 Persediaan

Persediaan (*inventories*) merupakan barang yang dimiliki untuk dijual sebagai bagian dari operasi bisnis normal perusahaan. Dengan mengecualikan organisasi jasa tertentu, persediaan merupakan aset yang dibutuhkan dan penting bagi perusahaan. Pemeriksaan dengan cermat atas persediaan perlu dilakukan karena persediaan merupakan komponen penting dalam aset operasi dan secara langsung mempengaruhi penentuan laba. (Subramanyam, 2017: 255)

Bagaimana perusahaan dalam mengklasifikasikan persediaannya tergantung tergantung apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan dagang, persediaan dinamakan (hanya ada satu klasifikasi) dimana barang dagangan ini dimiliki perusahaan langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, permulaan persediaannya tidak dapat dijual secara langsung namun perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu.

Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bahan mentah, barang setengah jadi, (barang dalam proses) dan barang jadi (produk akhir jadi didalam perusahaan manufaktur perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods* final goods), baru kemudian di jual kepada para pelanggan (distributor. Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata-rata) atau

harga yang terendah antara harga peolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*). (Yadiati, n.d: 163.)

Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan dan bahan-bahan yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Persediaan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perusahaan karena jumlah perediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil. Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual ke konsumen.

Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri (sarijoto surya).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagangan dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan berapa cepat persediaan barang berhasil di jual kepada pelanggan. (Herry, 2015)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama* membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan dan *kedua* membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam pengambilan yang rendah. (Kasmir, 2015: 180)

Rumus untuk mencari inventory turn over dapat digunakan dengan rumus:

$$inventory\ turn\ over = \frac{harga\ pokok\ barang\ yang\ dijual}{sediaan}$$

Rumus 2.3
Perputaran
Persediaan

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas merupakan rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. (Nte & Untu, 2017: 291)

Profitabilitas tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. (Wagiyo, 2017: 49)

Pengertian profitabilitas diatas dapat diambil suatu kesimpulan profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan dalam periode tertentu. Manager perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua

kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.1.5.1 Rasio profitabilitas

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Rasio-rasio profitabilitas yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan resikonya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Tiong, 2017: 11). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang sebagainya. (Hadi & Saputra, 2017: 1218)

Tujuan utama dan manfaat rasio profitabilitas ini tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan,

terutama bagi pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

(Kasmir, 2015: 197)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales atau *Ratio Profit Margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio ini juga dikenal dengan nama *Profit Margin*.

Teradapat dua jenis pengukuran untuk mencari *Profit Margin* yaitu :

a. *Margin* laba kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ bersih - HPP}{sales}$$

Rumus 2.4 *Margin* Laba Kotor

b. *Margin* laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$Net\ Profit\ margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{sales}$$

Rumus 2.5
Margin
Laba Bersih

2. *Return Of Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return Of Investment* (ROI) atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengambilan investasi menunjukkan investasi dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return Of Investment* digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return of Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total asset}}$$

Rumus 2.6
Return of
Investmen
(ROI)

3. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, sebaliknya semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah :

Rum
$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (\text{ROA})$$

4. Return On Equity (ROE)

Hasil pengambilan ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{sales}}$$

Rumus 2.8
Return on Equity (ROE)

2.1.5.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau return on asset investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return On Asset* (ROA) dalam analisa keunagang mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh

pemimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di investasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut: (Tiong, 2017: 13)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.9 *Return On Asset (ROA)*

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada tabel ini di uraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

No	Nama Peneliti/ Tahun/ ISSN/ DOI	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
1	(Canizio, 2017) ISSN : 2337- 3067	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Penelitian kausalitas yaitu hubungan sebab akibat	Perputaran kas ditemukan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. .Perputaran piutang ditemukan berpengaruh positif

		Pada Supermarket Di Timor Leste		terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan ditemukan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	(Angelita Gabriela Somple, Sri Murni, 2018) ISSN : 2303-1174	Pengaruh perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di bursa efek indonesia	Data sekunder yang berupa angka atau kuantitatif serta berskala rasio. Setelah	Rasio perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan. Rasio modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik

				dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3	(Ramadani & Rasyid, 2019) ISSN : 2655-6499	Pengaruh perputaran kas, peputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017	Penelitian kuasif yang merupakan tipe peneltua untuk menganalisis pengaruh variabel terhadap variabel lainnya	Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017
4	(Lestiowati, 2018) ISSN : 2540-9646	Analisis perputaran persediaan dan perputaran	Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi	Ada hubungan peputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas. Ada hubungan

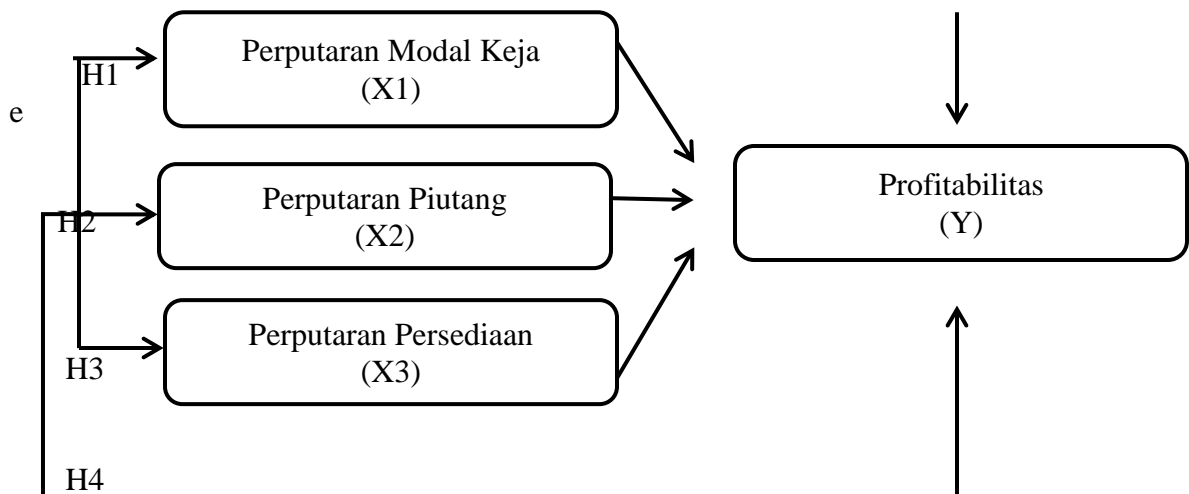
		piutang terhadap profitabilitas	ganda	peputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas Ada hubungan peputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas
5		Impact of working capital management on profitability:	This study investigates the impact of working capital management on the profitability of the sector of oil in Pakistan. Cash conversion cycles (CCC), average receivables, Average inventories, average payable, and current ratios are used as a measure of working capital management,	Results of the study will be useful for the higher management of the organizations to understand how they can perform better to develop their organizational performance where employees can better execute for their selves and for the firms. We examined and find that firm's profitability perceptions fluctuate significantly during the crisis, with risk tolerance and risk perceptions being less volatile than return expectations. This study shows the firm's efficiency w.r.t return, return expectations and current assets. Such studies can easily change and can

			<p>while operating profit is used as a measure of profitability of the firm.</p>	<p>provide optimistic results for future profitability of firms.</p>
6		<p>Effect of Turnover of Cash, Receivables Turnover and Inventory Turnover on Return on Assets (ROA): Case Study in PT Indofood Sukses Makmur TBK</p>	<p>Research Design This research using explanatory analysis approach means that every variable that diketanggahk an on hypothesis observed by testing causal relationship of independent variable to dependent variable.</p>	<p>Simultaneously the ratio of cash turnover, receivable turnover ratio and inventory turnover ratio have a positive and significant effect on ROA at PT. Indofood.</p> <p>Partially variable turnover ratio of cash affect on ROA at PT. Indofood.</p> <p>Partially variable receivable turnover ratio effect on ROA at PT. Indofood.</p> <p>Partially variable inventory turnover ratio has an effect on ROA at PT. Indofood.</p>

Dalam pengambilan data penelitian ini dan penelitian terdahulu mengambil sasaran penelitian yang sama yaitu PT. Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan industri rokok sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya terdapat variabel yang teridentifikasi mempengaruhi variabel independen Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sehingga kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

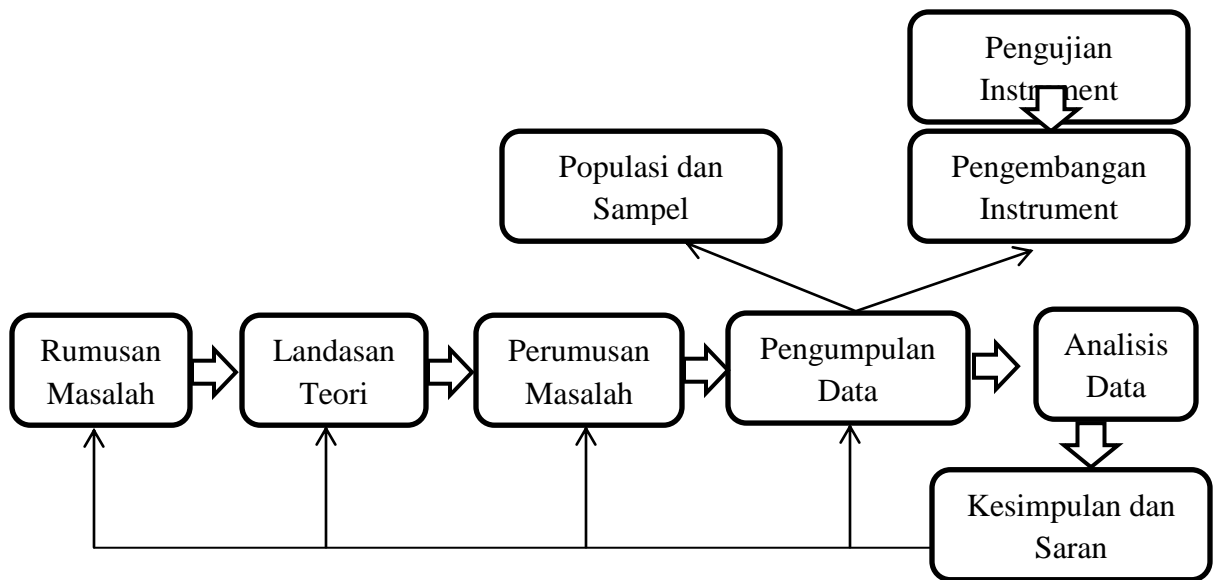
Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4 : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bagian maupun gambaran dari komponen yang dipakai oleh peneliti serta proses yang dilakukan selama dalam proses penelitian. pada penelitian ini penulis telah melakukan bagian atau tahap yang saling berhubungan dan menyusun atau mengatur proses penelitian. dalam proses penelitian ini peneliti dapat melaksanakannya dengan baik dan lebih teratur. Desain penelitian ini juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian (Sugiyono, 2014: 30)



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari dasar atau elemen yang memiliki ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk membuat hasil yang lebih baik. Elemen tersebut dapat berupa orang, manager, auditor, perusahaan, peristiwa lainnya yang menarik untuk di amati/diteliti (Sugiono 2014: 80). Populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang menjadi perhatian peneliti. (Kountur, 2007: 145). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2014-2018.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milik Industry and Trading Company Tbk.
9	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
12	STTP	PT Siantar Top Tbk.
13	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
15	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
16	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
17	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

3.2.1 Sampel

Sampel adalah cirikhas atau bagian dari yang terpilih dari populasi tersebut. Karena populasi banyak dan besar peneliti juga bisa hanya meneliti sebagian dari populasi hal ini dikarenakan waktu dan dana sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang telah dipilih dari populasi tersebut oleh karena itu sampel yang dipilih atau yang digunakan diwajibkan sampel yang presentatif atau yang benar-benar baik untuk mewakili populasi. Berikut ini merupakan ciri atau kriteria untuk memilih jadi sampel

1. Perusahaan tersebut harus terdaftar di bursa Efek Indonesia 2014-2018
2. Perusahaan tersebut benar mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya secara berturut.

Tabel 3.2 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
8	ULTJ	PT Ultra Jaya Milik Industry and Trading Company Tbk.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan bentuk kuantitas diwakili dengan memakai angka numeric dan analisis menggunakan statistik (Sugiono 2014: 7). Data ini ringkasan kinerja atau laporan

keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014-2018.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dimana cara pengumpulan data tersebut dimana dengan data tersebut data sekunder dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan untuk memudahkan dalam mencari hubungan variabel dengan variabel lainnya. Tanpa operasionalisasi variabel penelitian ini akan lebih sulit dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel dimana variabel itu masih bersifat konseptual. (Sarwono, 2006: 27)

3.4.1 Perputaran modal kerja (*Working Capital turn Over*)

Perputaran modal kerja adalah rasio yang dipakai guna mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Rata-rata aset lancar merupakan awal tahun ditambah dengan aset lancar akhir tahun kemudian dibagi dua. Perputaran modal kerja yang kecil atau menurun berarti modal kerja perusahaan yang berlebihan. Hal ini terjadi akibat lambatnya perputaran persediaan barang dagangan atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. atau kata lain jika

perputaran piutang semakin tinggi maka semakin liquid piutang perusahaan (Hery, 2015)

3.4.2 Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai guna mengukur berapa banyak atau berapa kali dana tersebut berputar selama satu periode berjalan atau berada pada (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini juga mampu menunjukkan kualitas piutang usaha dan juga kemampuan manajemen dalam menagih piutang usaha. Rasio ini juga dapat menggambarkan kecepatan piutang usaha telah berhasil dikembalikan menjadi kas. Rasio ini dapat dihitung sebagai hasil bagi jumlah besarnya penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Rata-rata piutang usaha yang dimaksud adalah piutang usaha awal tahun ditambah dengan piutang usaha akhir tahun kemudian dibagi dua dan lamanya penagihan piutang usaha dapat dihitung sebagai hasil untuk 365 hari (jumlah dalam setahun). Perputaran piutang yang tinggi dapat dikatakan lebih baik karena jika perputaran piutang semakin cepat atau dalam rangka waktu yang singkat maka perusahaan tidak terlalu lama dan dana yang tertanam akan di cairkan menjadi kas atau kata lain jika rasio perputaran semakin tinggi maka semakin liquid piutang perusahaan. Demikian sebaliknya jika semakin rendah perputaran piutang usaha maka semakin tidak baik bagi perusahaan dikarenakan penagihan yang semakin lama akan menimbulkan piutang usaha tak tertagih dalam waktu relatif singkat sehingga perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk di cairkan.

3.4.3 Perputran Persediaan (*Inventoeey Turn Over*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang dipakai guna mengukur banyaknya atau seringnya dana yang tertanam pada persediaan yang akan yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga terjual. Rasio ini memperlihatkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan management dalam melakukan aktifitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan kecepatan persediaan barang dagang telah di jual. Rasio perputaran modal kerja yang semakin meningkat dapat menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam pada persediaan semakin kecil. Barang dagangan yang di jual dalam waktu yang singkat maka perusahaan tidak akan menunggu lama dannya untuk di cairkan sehingga menjadi kas rasio perputaran yang semakin tinggi menunjukka persediaan yang liquid. Sama halnya jika tidak di jual dengan waktu yang singkat maka dikatakan tidak baik dan tidak liquid sehingga investasi yang dikembalikan rendah(Hery, 2015)

3.4.4 Profitabilitas (*Return On Assets*)

Return on assset merupakan rasia yang memperlihatkan hasil pengembalian (*return*) pada jumlah aktivayang dipakai oleh perusahaan. Jika rasio ini semakin meningkat maka semakin baik, demikian juga sebaliknya semakin kecil (rendah) maka semkin tidak baik. Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa aktiva lebih cepat berputar meraih laba. Rasio ini dipakai untuk mnegukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung return on asset (ROA) adalah: (Kasmir, 2015: 197)

Tabel 3.3 Profitabilitas (Return On Assets)

Variabel	Defisi	Indikator	Skala
Variabel (X1)	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turn Over</i>) Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Keefektifan Modal Kerja (Aset Lancar) Yang Dimiliki Perusahaan Dalam Menghasilkan Penjualan.	<i>Rasio Perputarn persediaan</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$	Rasio
Variabel (X2)	Perputaran Piutang Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Berapa Kali Dana Yang Tertanam Dalam Piutang Usaha Akan	<i>Perputarn piutang</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio

	<p>Berputar Dalam Satu Periode Atau Berapa Lama (Dalam Hari) Rata-Rata Penagihan Piutang Usaha.</p>		
<p>Variabel (X3)</p> <p>Perputaran Persediaan</p> <p>Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Berapa Kali Dana Yang Tertanam Dalam Persediaan Akan Berputar Dalam Satu Periode Atau Berapa Lama (Dalam Hari) Rata-Rata Persediaan Tersimpan</p>	<p>Perputaran Persediaan</p> <p>Merupakan Rasio Yang Digunakan Untuk Mengukur Berapa Kali Dana Yang Tertanam Dalam Persediaan Akan Berputar Dalam Satu Periode Atau Berapa Lama (Dalam Hari) Rata-Rata Persediaan Tersimpan</p>	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

	Digudang Hingga Akhirnya Terjual.		
Variabel (Y)	<i>Return On Asset</i>	<i>return on assets</i>	Rasio
Return On Assets	Merupakan Rasio Yang Menunjukkan Hasil Pengembalian (<i>Return</i>) Atas Jumlah Aktiva Yang Digunakan Dalam Perusahaan. Semakin Besar Rasio Ini Semakin Baik, Sebaliknya Semakin Kecil (Rendah) Rasio Ini, Semakin Kurang Baik.	$= \frac{\textit{laba bersi}}{\textit{total assets}}$	

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Perputaran Modal Kerja, Perputran Piutang, dan Perputaran Persediaan mempengaruhi

profitabilitas secara individual atau bersama (Ghozali2013: 6). Pada saat menganalisis data telah dilakukan pengujian yang meliputi: analisis deskriptif, pengujian hipotesis, uji normalitas, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Hal ini menggambarkan suatu data atau deskriptif yang di nilai atau diambil dari nilai rata-rata, varian maksimum, minimum, sum, standar deviasi, range serta mengukur kurtosis dan skewness (Ghozali 2013: 19)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk mencari ada atau tidak ya multikolinearitas, autokorealitas pada model regresi. (Priyanto 2017: 107)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai dengan mencari apakah nilai residual yang telah diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode Ujinormalitas dipakai dengan melihat suatu kurva yang berbentuk lonceng, *bell-shope curve* dan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized residual* atau dengan uji One Sample Kolmogorov- Smirnov (Priyanto, 2017: 109)

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini di gunakan guna menguji apakah model regresi ditemukan benar telah ada korelasi antar variabel bebas (independen) untuk memastikan benar atau tidaknya bahwa multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10

nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali 2013: 106)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini adalah varian residual di mana pada pengamatan berbeda dalam model regresi. Untuk regresi baik harus tidak heteroskedastisitas. Jenis uji heteroskedastisitas adalah uji koefisien korelasi Spearman's rho, di mana pada titik grafik pada regresi, uji Park dan uji Glejser. (Priyanto, 2017: 127)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini adalah korelasi antara observasi telah disusun menurut waktu dan tempat. Untuk mencari model regresi yang baik maka tidak ada autokorelasi (Priyanto, 2017:123). Untuk mendeteksinya dapat digunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria: (Sujaweni, 2015: 159)

1. Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dengan variabel independen dengan variabel satu dependen (Priyanto, 2017: 169). Analisis regresi juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang model regresinya antara lain: (Sujaweni, 2015: 160)

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nX_n$$

Y: Profitabilitas

X₁: Perputaran Modal Kerja

X: Perputaran Piutang

X: Perputaran Persediaan

a: Nilai Kontanta

b: Nilai Koefisien Regresi

x_n: Varibel Independen ke – n

3.7 Uji Hipotetsis

Hipotetsis ialah pernyataan yang membahas hal yang diwajibkan untuk di uji benarnya (Wibowo, 2012:123). Dalam Hipotesis ini diadakanguna menduga kejadian tertentu atau bentuk persoalan yang di analisis dengan memakai analisis regresi.

3.7.1 Koefisien Determinasi

Determinasi digunakan guna mencari persetase sumbangan pengaruh variabel bebas yang bersamaa terhadap variabel tergantung, koefisien diterima untuk memperlihatkan berapa yang digunakan pada model yang mampu menjelaskan variabel tergantung. (Prayatno, 2016: 53)

3.7.2 Uji T

Uji ini Dipakai guna menguji besara ataupun arah pengaruh setiap independen secara individual pada variabel independen. Dasar analisis atas Uji ini adalah angka profitabilitas dan koefisien regresi. Apabila angka berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat (H_0 ditolak) dan sebaliknya. (Prayatno, 2016: 65)

Uji t digunakan guna menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen (prayatno 2016:166). Cara pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Menentukan t hitung dan t tabel

T tabel dapat ditentukan pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan $df = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen)

2. Pengambilan keputusan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 di terima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 di tolak

3. Menentukan taraf signifikan dengan menggunakan taraf 0,05

jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.3 Uji F

Uji f dipakainya guna menguji pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen (prayatno, 2016:63). Cara pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Menentukan F hitung dan F Tabel

f tabel dapat ditentukan pada tabel statistik pada signifikan 0.05 $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - 1$ (k adalah jumlah variabel independen)

2. Pengambilan keputusan

$F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan di terima

3.8 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang di lakukan oleh peneliti adalah dengan mengambil data sekunder yang terdaftar pada *website resmi* Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Kawasan Batam Kota, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini berdasarkan lokasi yang sudah dilakukan observasi sebelumnya oleh penulis dan sebelum batas akhir waktu pengumpulan tugas penelitian.

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan:	BURSA EFEK INDONESIA
Alamat	: Komp. Mahkota Raya Blok A No 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tereng, Tlk. Tereng Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456
Kecamatan:	Batam Kota
Kota:	Batam

